PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 61 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

IZMINARDI YAHYA LUBIS
NIM: 1238.21.1176

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Izminardi Yahya Lubis
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 21. 1176
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 10 Februari 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul **"Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru"**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia meneria sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



IZMINARDI YAHYA LUBIS

NIM: 1238.21.1176

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON,. M.Us.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Izminardi Yahya Lubis*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **IZMINARDI YAHYA LUBIS**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.21.1176**
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 10 Februari 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 21 Mei 2026
Pembimbing I

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON,. M.Us
NIDN. 2125058608

NISWATUL KHASANAH,. M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Izminardi Yahya Lubis*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **IZMINARDI YAHYA LUBIS**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.21.1176**
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 10 Februari 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Pembimbing II

NISWATUL KHASANAH,. M.A
NIDN. 2124019004

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru**, yang ditulis oleh:

Nama	: Izminardi Yahya Lubis
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1176
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 10 Februari 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diujikan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON, M.Us	**NISWATUL KHASANAH, M.A**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2124019004**

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0239/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Izminardi Yahya Lubis**
NIM : 1238.21.1176
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II
(Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Allah SWT. tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka Ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!"

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil ini saya persembahkan kepada:

~ Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa semoga selalu tercurahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu `Alaihi Wasallam.

~ Ayah dan Ibu Tercinta~

Cinta pertama dan panutanku Ayah Ilham Lubis dan Ibu Boina. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you more more more*.

~Enam Saudaraku~

Yg tidak bisa aku sebutkan satu persatu yg selalu memberikan dukungan dan semangat dan do'a untuk keberhasilanku.

~ Dosen Pembimbing ~

"Bapak Dr. Parlindungan Simbolon,. M.Us dan Ibuk Niswatul Khasanah M.A penulis ucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada Bapak dan ibuk yang telah senantiasa
meluangkan waktunya dan memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Biarlah Allah yang membalas kebaikan bapak dan ibuk, semoga bapak dan ibuk sekeluarga senantiasa diberikan nikmat
kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa ke depannya. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di surga-Nya kelak .
".Terimakasih bapak,terimakasih ibu.

~Seluruh Keluarga~

Terimakasih untuk seluruh keluarga atas segala do'a dan motivasi yg telah diberikan demi kelancaran penulis skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us selaku dosen Pembimbing I dan Niswatul Khasanah, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Lestari Nuriah, M.Pd selaku Kepala sekolah SDN 61 Pekabaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Lulu Riswana, S.Pd selaku wali kelas III SDN 61 Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia

menjadikan Kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga abang Muhammad Rijali Lubis dan adik Aulia Rahman Lubis yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Penulis

IZMINARDI YAHYA LUBIS

NIM : 1238.21.1176

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xvii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 9

C. Permasalahan 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN TEORI **16**

A. Kerangka Teori 16

B. Penelitian Relevan 45

C. Kerangka Berpikir 47

D. Hipotesis Tindakan 49

E. Indikator Keberhasilan 49

BAB III METODE PENELITIAN **51**

A. Setting Penelitian 51

B. Prosedur Penelitian 53

C. Teknik Pengumpulan Data 64
D. Teknik Analisis Data 66
BAB IV HASIL PENELITIAN 69
A. Deskripsi Data Awal 69
B. Deskripsi Per Siklus 81
C. Pembahasan dari Setiap Siklus 106
BAB V PENUTUP..... 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA..... 116
LAMPIRAN 120
RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 155

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Daftar Nilai Sementara Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas III SDN 61 Pekanbaru	11
Tabel IV.1	Identitas Sekolah	70
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana Sekolah	71
Tabel IV.3	Keadaan Guru dan Personil Kependidikan	73
Tabel IV.4	Keadaan Siswa SDN 61 Pekanbaru	75
Tabel IV.5	Kondisi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dilaksanakan	81
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I	84
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	85
Tabel IV.8	Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan I	85
Tabel IV.9	Persentasi Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan I	87
Tabel IV.10	Hasil belajar Siswa pada Siklus I pertemuan II	89
Tabel IV.11	Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II	90
Tabel IV.12	Hasil belajar Siswa pada Siklus II pertemuan I	98
Tabel IV.13	Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I	99
Tabel IV.14	Hasil belajar Siswa pada Siklus II pertemuan II	102
Tabel IV.15	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II	103
Tabel IV.16	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	104
Tabel IV.17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	105
Tabel IV.18	Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS, Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan I	83
Gambar IV.2	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II	91
Gambar IV.3	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I	100
Gambar IV.4	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II	104
Gambar IV.5	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Siklus 1 dan Siklus II	106

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. **Konsonan Tunggal**

   z = ز. b = ب f = ف r = ر a = ا

   tsa = ث. k = ك. s = س. t = ت q = ق

   m = م sh = ص. j = ج. l = ل. sy = ش

   th = ط kh = خ n = ن dh = ض h = ح

   dz = ذ h = ه zh = ظ d = د w = و

   y = ي gh =ع = ` ء ,غ

2. **Konsonan Rangkap**

   Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya ن ز َ ditulis Zannu.

3. **Vokal Pendek**

   Fathah (َ ◌ ◌ -) ditulis a, misalnya ن ظ ر = nazhara. Kasrah (◌ َ -) ditulis I, misalnya ا لنِلع = al-`Ilm dan Dhammah (◌ ◌َ) ditulis u, misalnya .Thuruq = رق

4. **Vokal Panjang**

   a panjang tetap ditulis ă misalnya=اساليباسالية َasălíb, I panjang tetap ditulis i misalnya قِرّالط= at-Thariq dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya يق .alUshŭl = الص

5. **Ta‘ Marbutah (ة)**

   Ta,, Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya هدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta,, Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis

6. **Kata Sandang Alif Lam**

   Kata Sandang Alif Lam Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, ditulis al, misalnya االسالن ditulis alIslam. Alif Lam yang diikuti huruf syamsiyah dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya سي اسيا ditulis As-Siyasi.

7. **Huruf Besar**

   Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

ABSTRAK

Izminardi Yahya Lubis, (2026): Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru

Penerapan pembelajaran melalui perkembangan teknologi di Sekolah Dasar masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu melibatkan siswa secara aktif. Sehingga penggunaan media audio visual dalam meningkatkan belajar siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru dan mengetahui peningkatan keaktifan, minat, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru, Jln. Sialan Bungkuk, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dan penelitian ini menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Rating Scale yaitu menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 87 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,91% atau sebanyak 30 siswa yang mencapai KKM. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 95 siswa dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 96,97% atau sebanyak 32 siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 80% telah tercapai.

Kata kunci: ***Media audio visual, hasil belajar, IPAS***

ABSTRACT

Izminardi Yahya Lubis (2026): The Implementation of Audio-Visual Media to Improve Learning Outcomes for Grade III Students in the IPAS Subject at State Elementary School 61 Pekanbaru.

The integration of technology-based learning in elementary schools has not yet been fully optimized, resulting in a learning process that lacks engagement and fails to actively involve students. Consequently, the use of audiovisual media is expected to enhance the learning atmosphere and optimize learning outcomes. This study aims to examine the application of audiovisual media in improving the learning outcomes of third-grade students in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject at State Elementary School 61 Pekanbaru, as well as to assess improvements in student engagement, interest, and motivation during the learning process. The study was conducted at State Elementary School 61 Pekanbaru, located on Jalan Sialan Bungkuk, Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province. A Classroom Action Research (CAR) approach was employed, spanning two cycles. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, while data analysis utilized a rating scale to evaluate both teacher and student activities during instruction. Analysis of the results from Cycle I showed an increase in the average score to 87, with a classical learning mastery rate of 90.91% (30 students meeting the Minimum Mastery Criteria/ KKM). Subsequently, following instructional improvements in Cycle II, the average student learning score rose further to 95, with classical learning mastery reaching 96.97% (32 students meeting the KKM). Thus, the established success indicator a minimum classical learning mastery rate of 80% was achieved.

Keywords*:*. *Audiovisual media, Learning outcomes, Natural and Social Sciences.*

ملخص

إزمناردي يحيا لوبس (٢٠٢٦) : توظيف الوسائط السمعية والبصرية لتحسين مخرجات التعلم لدى طلاب الصف الثالث في مادة "العلوم الطبيعية والاجتماعية" في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦١ بكانبارو.

لم يتم بعد الاستفادة المثلى من دمج التعلم القائم على التكنولوجيا في المدارس الابتدائية، مما أدى إلى عملية تعليمية تفتقر إلى التفاعل ولا تشرك الطلاب بفعالية. وعليه، يُتوقع أن يؤدي استخدام الوسائط السمعية والبصرية إلى تحسين بيئة التعلم وتعزيز مخرجاته. تهدف هذه الدراسة إلى بحث تطبيق الوسائط السمعية والبصرية لتحسين مخرجات التعلم لدى طلاب الصف الثالث في مادة "العلوم الطبيعية والاجتماعية" في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦١ بكانبارو، بالإضافة إلى تقييم التحسن في تفاعل الطلاب واهتمامهم ودافعيتهم أثناء العملية التعليمية. أُجريت الدراسة في المدرسة المذكورة الواقعة في شارع "سيالانج بونجكوك" ، بكانبارو. وقد تم اعتماد منهجية "بحث إجرائي صفي" امتدت عبر دورتين. وشملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والاختبار والتوثيق، بينما اعتمد تحليل البيانات على مقياس تقييم لأنشطة كل من المعلم والطلاب أثناء التدريس. وأظهر تحليل نتائج الدورة الأولى ارتفاعاً في متوسط الدرجات ليصل إلى ٨٧، مع معدل إتقان جماعي (على مستوى الفصل) للتعلم بلغ ٩٠.٩١ فى المائة (حيث استوفى ٣٠ طالباً معايير الحد الأدنى للإتقان وفي وقت لاحق، وعقب تحسينات التدريس في الدورة الثانية، ارتفع متوسط درجات تعلم الطلاب ليصل إلى ٩٥، وبلغ معدل الإتقان الجماعي ٩٦.٩٧ فى المائة (حيث استوفى ٣٢ طالباً معايير. وبذلك، تحقق مؤشر النجاح المحدد مسبقاً، والمتمثل في الوصول إلى حد أدنى لمعدل الإتقان الجماعي للتعلم يبلغ٨٠ فى المائة.

الكلمات الرئيسية : الوسائط السمعية والبصرية، مخرجات التعلم، العلوم الطبيعية والاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan terutama pada pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari kemajuan teknologi, proses pembelajaran di sekolah perlu beradaptasi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan media pembelajaran. Jenis adaptasi media pembelajaran penting untuk dikuasai oleh para pendidik maupun calon pendidik agar mampu menerapkan media-media yang dibutuhkan sehingga materi tersampaikan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran memungkinkan seseorang untuk meningkatkan minat belajar dan hasil pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[1]

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan merupakan usaha yang disadari dan dirancang secara sistematis guna menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan mencakup penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan

[1] M Basyiruddin-Asnawir Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

kepribadian, pengembangan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan baik, serta akan dimintai pertanggungjawaban oleh orang tuanya kelak di hadapan-Nya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan terdapat dalam Surah Al-Alaq. Surah ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dan secara langsung menunjuk pada urgensi ilmu melalui perintah untuk membaca. Aktivitas membaca disebutkan sebagai dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Alaq ayat 1 hingga 5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya: *1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat-ayat awal Surah Al-Alaq ini menggambarkan permulaan rahmat Allah kepada hamba-Nya, yang menjadi

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2.

awal dari limpahan nikmat dan kasih sayang-Nya. Surah ini juga merupakan pengingat tentang asal mula penciptaan manusia. Selain itu, Surah Al-Alaq menegaskan keagungan Allah SWT yang memuliakan manusia dengan ilmu yakni pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui yang merupakan bukti kekuasaan (qudrat) Allah dalam mengangkat derajat manusia melalui ilmu.[3]

Merujuk pada kandungan ayat dalam Surah Al-Alaq, terdapat perintah untuk "membaca", yang secara tidak langsung melibatkan aspek suara (audio) karena aktivitas membaca akan menghasilkan bunyi yang dapat didengar. Selain itu, aktivitas membaca juga berkaitan dengan aspek visual karena melibatkan penglihatan terhadap teks. Dalam ayat tersebut, disebutkan pula tentang belajar dengan pena, yang dapat dipahami sebagai simbol penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ayat ini mengajarkan bahwa melalui proses membaca, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Nawawi dan K. Ibrahim menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran dapat diukur melalui nilai atau skor tes, yang menjadi salah satu indikator dari hasil belajar.[4]

---

[3]Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Jilid 4* (Beirut: Al- Kitab Al Ilmi, 2007), hlm. 645.

[4]Nawawi dan K. Ibrahim, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5.

Sistem pendidikan yang baru menuntut adanya penyesuaian terhadap berbagai faktor, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, termasuk kesiapan tenaga pendidik harus mampu membuat kinerja dan sikap yang baru, administrasi yang lebih teratur, mempunyai kecakapan maupun kemampuan yang lebih memadai, serta peralatan yang lebih lengkap. Seorang pendidik diharapkan mampu memanfaatkan perangkat pembelajaran yang efisien, terjangkau, dan sesuai dengan kemampuan sekolah, serta terbuka terhadap pemanfaatan teknologi terbaru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah memastikan bahwa media pembelajaran benar-benar digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas demi mencapai hasil pendidikan yang optimal, baik bagi siswa maupun pendidik. Salah satu ciri khas masyarakat modern yang ditunjang oleh teknologi adalah luasnya akses dan kedalaman informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya.[5]

Media sendiri merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi atau pesan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena membantu mengoordinasikan proses belajar dengan lebih efektif dibandingkan tanpa media. Media dapat diterapkan dalam berbagai bentuk penilaian siswa maupun pendekatan pembelajaran lainnya karena media bersifat fleksibel. Selain itu, media pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, bertanggung jawab atas proses pembelajaran, serta mampu membangun pandangan jangka panjang terhadap pembelajaran.

[5]M Basyiruddin-Asnawir Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.17-18

Dalam konteks ini, penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menjadi hal yang sangat penting. Media pembelajaran dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sebagai penerima informasi. Keberadaan media ini sangat membantu dalam menstimulasi pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam mempermudah penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.[6]

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan bentuk penggabungan antara konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang disajikan secara terpadu untuk membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar mereka. Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial.

Dalam pelaksanaannya, IPAS mencakup berbagai topik seperti makhluk hidup dan lingkungannya, perubahan cuaca, penggunaan sumber daya alam, interaksi sosial, hingga aktivitas ekonomi sederhana. Oleh karena itu, IPAS memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan

[6]Muhaimin. *Strategi Belajar (penerapan dalam pembelajaran pendidikan islam),* CV. Citra Media, Surabaya, 1996, hlm. 91

pembentukan karakter sebagai warga negara yang sadar lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Prinsip penerapan media pembelajaran bahwa dalam penerapan media siswa harus di persiapkan dan di perlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, jenis media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses mengajar telah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Tersedia beragam pilihan media yang dapat digunakan sesuai dengan situasi, waktu, dan materi pembelajaran. Hal yang penting untuk dipahami adalah bahwa setiap jenis media memiliki karakteristik serta kemampuan tersendiri dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada peserta didik.[7]

Salah satu jenis media yang dimaksud adalah media audio visual. Media ini merupakan jenis media visual yang dipadukan dengan elemen suara. Berdasarkan sifat pesan yang disampaikan, media audio visual mampu menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal. Pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan pesan nonverbal mencakup suara-suara seperti musik, gumaman, gerutuan, atau efek suara lainnya. Secara sederhana, media

[7]Hamzah, *Profesi Kependidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007,hlm 109.

audio visual adalah media yang melibatkan unsur pendengaran dan penglihatan, serta bekerja melalui kombinasi suara dan gambar.[8]

Dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Guru masih lebih sering menggunakan media sederhana seperti papan tulis dan buku paket dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang fokus, mudah bosan, serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar saat ini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menampilkan unsur gambar, suara, video, dan animasi yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, salah satunya melalui media audio visual, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat kondisi fenomena tersebut, diperlukan penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan minat

[8]Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Rajawali pers Jakarta, 20013,hlm 33.

belajar, serta membantu meningkatkan hasil belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[9]

Media audio, media visual, dan media audio visual termasuk dalam kategori media pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memilih video sebagai media audio visual yang digunakan. Alasan pemilihan media audio visual adalah karena media ini mengaktifkan kedua indera utama, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat menjangkau siswa dengan gaya belajar auditori maupun visual.[10]

Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaan media audio visual dinilai lebih efektif dalam menunjang proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ruwandi Badruddin, proses belajar akan lebih mudah ketika didukung dengan media visual. Ia menyebutkan bahwa hanya sekitar 11% pembelajaran manusia terjadi melalui pendengaran, sedangkan sekitar 83% diperoleh melalui penglihatan. Siswa umumnya hanya mampu mengingat sekitar 20% dari apa yang mereka dengar, namun mampu mengingat hingga 50% dari informasi yang mereka lihat dan dengar secara bersamaan.[11]

Maka berdasarkan pada penjelasan diatas peneliti ingin mengambil judul penelitian yang berjudul "**Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru**".

---

[9] Ummysalam, *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 9.

[10] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Dina Press, 2011), hlm. 46.

[11] Ruwandi Badruddin, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2008),hlm. 405.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

   Dalam kamus besar bahasa indonesia, penerapan artinya pelaksaana atau proses cara perbuatan menerapkan.[12] Jadi penerapan yang dimaksudkan ini adalah sesuatu yang harus kita terapkan untuk mempraktekkan suatu teori atau materi agar mencapai tujuan yang ingin diharapkan.

2. Media Audio Visual

   Media audio adalah media yang berhubungan dengan indera pendengaran, di mana pesan disampaikan melalui simbol-simbol auditif, baik secara verbal (melalui kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Beberapa contoh media yang termasuk dalam kategori ini antara lain radio dan alat perekam pita magnetik. [13] Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

3. Meningkatkan

   Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih

[12]Desi Anwar "*kamus besar bahasa indonesia*" (Surabaya: PT Amelia,2002), hlm. 205
[13]Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 83

baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor, salah satunya penerapan media pembelajaran yang belum maksimal.

5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran terpadu yang menggabungkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial. Materi IPAS mencakup topik seperti makhluk hidup dan lingkungannya, perubahan cuaca, penggunaan sumber daya alam, interaksi sosial, serta aktivitas ekonomi sederhana. Tujuan pembelajaran IPAS adalah menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan alam maupun sosial di sekitar siswa.

Tabel I. 1
Daftar Nilai Sementara Mata Pelajaran IPAS Siswa
Kelas III SDN 61 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Nilai	KKM
1	Adinda Ziela	98	75
2	Aisyah Nabila	50	75
3	Aleisha Fatania	60	75
4	Aleisha Nayyara	60	75
5	Aqila Trie Putri	60	75
6	Arjun Diandra	85	75
7	Auriel Sharoon	60	75
8	Azka Novandra	50	75
9	Chantika Ratu	50	75
10	Dinah Ayudia	80	75
11	Fiona Angesti	60	75
12	Hadi Setiawan	90	75
13	Hana Khairunnisa	90	75
14	Khayra Afni Heliska	60	75
15	M. Ridwan Permana	40	75
16	Malika Putri Karsih	70	75
17	M. Al Riza	70	75
18	M. Keanu Pradazaka	80	75
19	M. Albiansyah	80	75
20	M. Ilham Hasman	90	75
21	M. Abdul Aziz	85	75
22	Naufal Ramadhan	70	75
23	Queenara Zarire	80	75
24	Rasyid Al fattah	60	75
25	Rival Ramsal	60	75
26	Saif Indi Kurniawan	60	75

27	Septiani Anggita	70	75
28	Vebrian Arsya	80	75
29	Zalfa Fatira Bilqis	80	75
30	Zikri Rahmana	70	75
31	Gilang Ramadhan	60	75
32	M. Al hafiz	50	75
33	Arjuna	70	75

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui dari 33 siswa hanya 12 siswa yang nilainya mencapai KKM, maka hanya 36,6% siswa yang nilainya mencapai KKM dan 63,3% siswa masih dibawah KKM.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Adanya hasil nilai evaluasi pembelajaran siswa yang masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75 pada mata pelajaran IPAS yang dapat mempengaruhi akademik siswa.

b. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

c. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung karena metode penyampaian materi yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan indera penglihatan serta pendengaran secara maksimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru. ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan konstribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut: Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis/ilmiah, manfaat praktif/operasional, dan manfaat akademik adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Peneliti berharap rancangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam pembelajaran IPAS, juga dapat meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran digital di sekolah.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 61 Pekanbaru.

3) Bagi Siswa

Pembelajaran IPAS melalui media audio visual ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran IPAS melalui media audio visual sekaligus dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dalam pembelajaran IPAS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran Visual

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang artinya "tengah" yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar atau perantara. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[14]

Menurut Ulfah, media visual merupakan jenis media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini mencakup media cetak, media verbal, media cetak-grafis, serta media visual non-cetak. Media visual dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, media visual-verbal, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui tulisan atau unsur linguistik. Kedua, media visual non-verbal grafis, yaitu media yang menyajikan pesan dalam bentuk simbol visual atau elemen grafis seperti gambar (sketsa, lukisan, foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi, yakni media yang berbentuk tiga dimensi seperti model, miniatur, mock-up, spesimen, dan diorama.[15] AECT membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media sebagai

[14]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 136

[15]Ulfah, U. "Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013". *Tahsinia: Jurnal Karya Umum dan Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2021, hlm. 38–146.

sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa.

Sedangkan Azhar Arsyad membagi media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, film, gambar, dan lain-lain.[16] Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara dalam rangka proses interaksi antara guru dan siswa dengan catatan bahwa media tersebut dapat mempermudah atau mengefektifkan proses pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran Visual

Pada mulanya, media digunakan semata-mata sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sarana yang mampu memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, menjelaskan serta menyederhanakan konsep-konsep yang rumit dan abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan fungsi tersebut, media berperan dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Seiring berkembangnya pemahaman mengenai peran media, fungsinya pun tidak lagi terbatas hanya sebagai alat bantu Media tidak hanya berperan sebagai alat bantu

[16]Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Cet. III, hlm. 4

atau peraga, melainkan juga sebagai sarana penyampai informasi atau pesan. Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan secara umum berfungsi untuk mengatasi berbagai kendala komunikasi, keterbatasan fisik ruang kelas, rendahnya partisipasi siswa, serta membantu menyatukan persepsi atau pengamatan mereka.[17] Media pembelajaran visual mempunyai fungsi:

a. Membantu memudahkan bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
b. Memberikan pengalaman yang lebih konkret, sehingga hal-hal yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih nyata.
c. Seluruh indera dapat dilibatkan dalam proses belajar, sehingga kelemahan pada satu indera dapat dikompensasi oleh keunggulan indera yang lain.
d. Mampu menghubungkan konsep teori dengan kenyataan atau dunia nyata.[18]

Secara lebih rinci lagi fungsi media dalam proses pembelajaran adalah:

a. Melihat langsung objek atau peristiwa dari masa lalu. Melalui bantuan gambar, potret, slide, film, video, atau media lainnya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan nyata mengenai objek atau kejadian sejarah tersebut.

[17]Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*..., hlm. 21-22.
[18]*Ibid*., hlm. 24-25.

b. Mengamati objek atau peristiwa yang sulit dikunjungi secara langsung, baik karena jaraknya yang jauh, berbahaya, atau dilarang. Contohnya adalah video tentang kehidupan harimau di hutan, kondisi dan aktivitas di pusat reaktor nuklir, dan lain-lain.
c. Mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai objek atau hal-hal yang sulit diamati secara langsung karena ukurannya yang terlalu besar atau terlalu kecil. Contohnya, melalui paket pembelajaran, siswa dapat melihat gambaran tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, sedangkan dengan bantuan slide dan film, siswa dapat memahami bentuk bakteri, amuba, dan sebagainya.
d. Melakukan pengamatan secara cermat terhadap hewan-hewan yang sulit dilihat langsung karena sulit ditangkap. Melalui bantuan media seperti gambar, foto, slide, film, atau video, siswa dapat mempelajari berbagai jenis serangga, burung hantu, kelelawar, dan lain sebagainya.[19]
e. Mengamati kejadian-kejadian yang langka atau berisiko tinggi jika disaksikan secara langsung. Melalui media seperti slide, film, atau video, siswa dapat menyaksikan fenomena seperti pelangi, letusan gunung berapi, pertempuran, dan lain-lain.
f. Dapat menyaksikan dengan cepat suatu proses yang sebenarnya berlangsung secara perlahan. Misalnya, melalui video, perkembangan katak dari telur hingga menjadi katak dewasa dapat dilihat hanya

[19]Hari Sugiharto Setyaedhi. "*Peranan Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*". *Educational Technology Journal*,Vol. 1, No. 1, April, 2021. hlm. 28-29

dalam hitungan menit. Proses mekarnya bunga dari kuncup yang biasanya memakan waktu beberapa hari, bisa diamati dalam beberapa detik dengan bantuan film.

g. Mengamati bagian-bagian tersembunyi dari suatu alat. Melalui bantuan diagram, bagan, atau model, siswa dapat mempelajari komponen mesin yang sulit dilihat secara langsung.[20]

h. Mampu menjangkau sejumlah besar audiens dan memungkinkan mereka mengamati suatu objek secara bersamaan. Melalui siaran radio atau televisi, ratusan hingga ribuan mahasiswa dapat menyimak kuliah dari seorang profesor secara serentak dalam waktu yang sama.

i. Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kecepatan belajarnya masing-masing.[21]

3. Manfaat Media Pembelajaran Visual

Secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk :

a. Objek atau peristiwa penting serta yang langka dapat di dokumentasikan melalui foto, film, atau direkam menggunakan video maupun audio, sehingga dapat disimpan dan dimanfaatkan kembali saat dibutuhkan.

b. Memodifikasi kondisi, peristiwa, atau objek tertentu. Dengan bantuan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, sehingga dapat mengurangi kecenderungan verbalistis. Sebagai contoh, materi tentang sistem

[20]*Ibid*., hlm. 29-30
[21]Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016). hlm.10

peredaran darah manusia dapat disampaikan melalui media seperti film dan sejenisnya.

c. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mendorong minat belajar siswa, sehingga fokus mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih tinggi. Misalnya, sebelum memulai pembahasan mengenai polusi, guru dapat terlebih dahulu memutar film tentang banjir atau limbah industri guna menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut.

4. Karakteristik Media Pembelajaran Visual

Setiap media pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai contoh, Schramm menilai karakteristik media berdasarkan faktor ekonomis, jangkauan audiens yang dapat dicapai, serta tingkat kemudahan dalam pengendaliannya oleh pengguna.[22]

Karakteristik media juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam merangsang seluruh indera. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik media pembelajaran sangat penting untuk membantu dalam mengelompokkan dan memilih media yang tepat. Gerlach dan Ely mengidentifikasi tiga karakteristik media visual berdasarkan panduan penggunaan media pembelajaran, guna mengantisipasi situasi di mana guru mungkin tidak mampu atau kurang efektif dalam melaksanakan

[22] Sadiman A.S. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1990). hlm. 43

proses pembelajaran. Ketiga karakteristik atau ciri media visual pembelajaran tersebut adalah:

a. *Ciri fiksatif* menunjukkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, menjaga kelestarian, serta mengulang kembali suatu peristiwa atau objek.
b. *Ciri manipulatif* adalah kemampuan media untuk mengubah atau memodifikasi suatu objek, kejadian, atau proses guna mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Contohnya, proses metamorfosis dari larva menjadi kepompong lalu menjadi kupu-kupu dapat disajikan dalam waktu yang lebih singkat dengan teknik perekaman *time-lapse*. Sebaliknya, suatu peristiwa juga bisa diperlambat penyajiannya agar urutan kejadian tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.
c. *Ciri distributif* menggambarkan kemampuan media untuk mengirimkan objek atau kejadian melintasi ruang, sehingga peristiwa tersebut dapat disajikan secara serentak kepada banyak siswa di berbagai lokasi dengan pengalaman rangsangan yang relatif serupa mengenai kejadian itu.[23]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakteristik, klasifikasi, dan pemilihan media merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam merancang strategi pembelajaran. Sejumlah ahli seperti Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, dan Kemp telah menyusun pengelompokan atau

[23]Azhar Arsyad. *Media*..., hlm. 37

taksonomi media pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi diam (yang menekankan unsur visual dan dilengkapi rekaman audio), serta media simulasi atau permainan. Sementara itu, Arsyad membagi media pembelajaran ke dalam empat kelompok berdasarkan teknologinya, yaitu: media dari teknologi cetak, media dari teknologi audio-visual, media berbasis komputer, dan media yang merupakan gabungan antara teknologi cetak dan komputer.

5. Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti 'tengah', 'perantara', atau 'penghubung'. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasaail*, yang berarti perantara atau sarana penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Secara umum, media dapat diartikan sebagai manusia, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori media. Namun, dalam konteks pembelajaran, istilah media lebih sering diartikan secara khusus sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi baik dalam bentuk visual maupun verbal.[24] Istilah media digunakan dalam berbagai

[24]Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hlm.3

bidang atau aktivitas, misalnya sebagai sarana penyampaian pesan, atau sebagai penghantar panas dan magnet dalam bidang teknik. Dalam konteks pendidikan, istilah ini juga dipakai dan dikenal sebagai media pendidikan atau media pembelajaran.[25]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses komunikasi atau pembelajaran. Media juga berperan sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian Audio Visual

Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.[26] Alat bantu audio visual dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan menularkankan pengetahuan, sikap, dan ide.[27] Media audio visual merupakan jenis media yang dapat diindera melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Lebih spesifik lagi, media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Media ini dianggap lebih efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti halnya film yang

[25] Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo,2007), hlm. 214

[26] Syaifudin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.124

[27] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 171

menampilkan keduanya secara bersamaan. Istilah audiovisual sendiri merujuk pada panca indera yang digunakan untuk menerima pesan dari media tersebut. Dalam proses pembelajaran, media audiovisual memanfaatkan kemampuan indera pendengaran dan penglihatan audiens (penonton) untuk menyampaikan pesan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran.[28]

Walaupun media audio visual dapat membantu atau bahkan mengambil alih sebagian peran dan tugas guru, namun guru tetap menjadi elemen utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tidak ada media atau alat yang sepenuhnya bisa menggantikan peran guru. Contoh media audio visual antara lain program pendidikan interaktif dalam bentuk Compact Disk (CD), televisi, presentasi PowerPoint, dan komputer.

Menurut Asyar dalam Tiani mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indera pendengar dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan.[29]

Menurut Rusman berpendapat bahwa media audio visual merupakan media campuran antara media audio dan visual atau bisa juga disebut dengan istilah media pandang-dengar, media yang dapat

[28] Abd Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pamekasan: STAIN Pamekesan Press, 2009) hlm.34

[29] Tiani Pardosi, Penggunaan Media Audio-Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Mitra Guru*, Vo. 4, No. 6, 2018, hlm. 880.

dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang dapat di dengar menggunakan indera pendengaran. Media audio visual contohnya dapat berupa, video, televise, program slide suara (*sound slide*) dan lain sebagainya.[30]

Menurut Riyanto dan Asmara dalam Lia Pradilasari dkk mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada.[31]

Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu media pembelajaran audio visual juga sangatlah berperan penting dan bermanfaat sekali untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi sangat antusias sekali dalam belajarnya. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu media audio visual dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada peserta didik

[30] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2012), hlm. 63.

[31] Lia Pradilasari, Abdul Gani, dan Ibnu Khaidun, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk Meningkatkan MotVasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMA, *Indonesian Journal of Science Education*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 10.

mengenai masalah atau fenomena yang ada di lingkungan anak atau sekitarnya.

Inovasi dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik mudah untuk mengerti dan memahami materi-materi yang diberikan oleh gurunya. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada beberapa materi pelajaran yang harus dipahami dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Penerapan media pembelajaran audio visual juga bertujuan dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas dibanding penerapan media pembelajaran lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas bahwa penerapan media audio visual merupakan suatu pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, media audio visual ini dapat dilihat gambar atau tulisannya menggunakan indera penglihatan dan juga dapat di dengar suaranya melalui indera pendengaran. Media audio visual dapat berupa pembahasan materi yang diberikan dari guru kepada peserta didiknya, sehingga media ini dapat menjadikan peserta didik mengembangkan

sikap dan keterampilan dalam belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran ini.

c. Macam-macam Media Audio Visual

Ada beberapa macam audio visual yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media auidio visual film gerak, video, televisi, media televisi terbuka, media, televisi siaran terbatas, komputer, multimedia.[32] Media Audio visual tersebut tentu memiliki fungsi tersendiri dan digunakan oleh bermacam bentuk kepentingan, baik itu kepentingan individu maupun kelompok, dan salah satu fungsinya bisa digunakan untuk pendidikan.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Media pembelajaran digunakan jika benar-benar dapat membantu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pengajaran, yang didasarkan pada sistem penggunaan media secara efektif yaitu :[33]

a) Langkah Persiapan

1) Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, seperti proses diskusi yang dilakukan

[32]Mukhtar, *Desain Pembelajatran Pendidikan*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hlm. 103.

[33]Lusi Kartika, *Penggunaan Media Audio Visual*, diakses pada tanggal 26 November 2017, pada situs http://ariple. Blogspot.co.id/2016/05penggunaan media audio-visual.html.

siswa, langkah-langkah pembelajaran, LKS, media, sound sistem, dst.

2) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit dikemukakan bagi siswa saat proses pembelajaraan sedang berlangsung.
3) Kelompok sasaran harus diperhitungkan, Apakah perorangan atau kelompok kecil atau besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi.
4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan.
5) Mempelajari penggunaan media tersebut sebelum menggunakanya. Periksalah peralatan sebelum menggunakannya, guna mengantisipasi kerusakan atau kesalahan yang akan terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b) Langkah Penyajian

1) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengar, mengamati dan menafsirkan.

2) Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup, atau bahkan gelap. Terutama bagi penggunaan media lainnya seperti, OPH, Slide dan sebagainya.
3) Berikan situasi yang tenang saat siswa mulai mendengarkan dan mulai berkonsentrasi terhadap permasahan yang akan dihadapi.

c) Tindak Lanjut

1) Apakah para siswa setuju dengan apa yang dikemukakan? Bila tidak, tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya?
2) Apakah materi yang disajikan telah cocok dengan kemampuan mereka? apakah terlalu sukar atau terlalu mudah?
3) Apakah masih terjadi kesahpahaman antara materi dengan pemahaman siswa?
4) Tentukan bagian-bagian mana saja yang harus diulang kembali bila diperlukan.
5) Pada bagian materi mana siswa memerlukan suatu pengayaan melalui pernyataan media lainya. Tentukan media apa yang akan digunakan dan bagaimana pengaturannya.

Dengan demikian, terdapat tiga tahapan utama dalam penggunaan media audio visual. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, di mana guru atau peneliti menyiapkan segala kebutuhan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti menyiapkan materi, media, dan sistem suara yang akan digunakan. Tahap kedua adalah

tahap penyajian, yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup memberikan suasana yang kondusif, memantau aktivitas siswa selama pelajaran, serta mengatur pencahayaan ruangan agar kualitas media tetap optimal. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut, yaitu langkah-langkah yang dilakukan setelah pembelajaran, seperti melakukan evaluasi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan menanggapi reaksi siswa terhadap media yang digunakan.

6. Kelebihan dan kelemahan Audio visual

Kelebihan audio visual sebagai berikut:

a. Mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu dominan dalam bentuk kata-kata atau tulisan saja (*verbalistik*). Media juga membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera. Misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan model, gambar, film bingkai, atau benda nyata (realita). Objek yang terlalu kecil bisa ditampilkan menggunakan mikroskop, film, gambar, atau proyeksi mikro. Sementara peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat dihadirkan kembali melalui rekaman video, film, foto, film bingkai, atau melalui penuturan secara lisan.

b. Objek yang terlalu rumit dapat disederhanakan melalui penyajian dalam bentuk model, diagram, dan media sejenis lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam juga dapat membantu mengurangi sikap pasif siswa selama proses belajar.[34]

[34]Syaibudin Bahri Djamarah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.19

Kelemahan media audio visual

a. Jalan film pendek, tidak semua orang dapat mengikutinya.Biasa pembuatanya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal.
b. Film bersuara tidak dapat di selingi dengan keterangan-keterangan selagi film di putar.
c. Karna dapat di gunakan oleh semua peserta didik, maka media yag di gunakan cepat rusak.
d. Tidak mudah dibawa keman-mana, dan membutuhkan listrik.
e. Memerlukan keahlian khusus.[35]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audio visual adalah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa, dapat melihat dan mendengar langsung isi materi pembelajaran sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efesien. Sedangkan kekurangan media audio visual adalah penggunaan media audio visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikannya, membutuhkan listrik dan susah dibawa kemana-mana.

[35]Arief S.Sadiman, *Media pendidikan,Pengertian, pengembangan dan Pemamfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008), hlm. 19

Media audio visual dapat digunakan untuk hampir semua topik, jenis pembelajaran, dan seluruh ranah kognitif. Melalui media ini, siswa dapat mengamati reaksi dramatis maupun peristiwa bersejarah di masa lalu, serta melihat rekaman kejadian terkini secara nyata, karena kombinasi warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan karakter. Dalam ranah afektif, media audiovisual membantu siswa merasakan emosi dan sikap yang mendalam sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna. Sementara dalam ranah psikomotorik, media ini unggul dalam menunjukkan cara kerja suatu proses atau tindakan secara jelas.

Manfaat dan ciri khas lain dari media audio visual dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran antara lain adalah kemampuannya mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menampilkan kembali peristiwa masa lalu secara nyata dalam waktu singkat, serta dapat diputar ulang untuk memperjelas pemahaman. Pesan yang disampaikan melalui media ini cenderung lebih cepat diterima dan mudah diingat. Selain itu, media audio visual juga membantu mengembangkan pemikiran dan pandangan siswa, merangsang imajinasi, memperjelas konsep-konsep abstrak dengan penjelasan yang lebih konkret, serta dapat berperan layaknya pendongeng (*storyteller*) yang mampu memicu kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri. Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual sangat membantu dalam mempermudah jalannya proses pembelajaran.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar mengajar pasti menghasilkan suatu bentuk hasil belajar. Hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan yang diperoleh. Hasil ini merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar sendiri adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Dalam proses pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru biasanya menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengacu pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain:

1) Informasi verbal adalah kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.
2) Keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep serta simbol secara tepat.
3) Strategi kognitif adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengarahkan proses berpikir atau aktivitas kognitifnya sendiri.

4) Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan rangkaian gerakan fisik secara terkoordinasi, sehingga tercipta gerakan tubuh yang berlangsung secara otomatis.
5) Sikap adalah kemampuan individu untuk menerima atau menolak suatu objek, serta merupakan kemampuan dalam menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai pedoman dalam bertingkah laku.[36]

Berdasarkan pemikiran Gagne, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Proses belajar dianggap terjadi apabila menghasilkan perubahan yang dapat diamati. Dengan kata lain, belajar hanya bisa diketahui melalui hasil nyata dari apa yang telah dipelajari. Informasi atau fakta yang telah dipelajari seharusnya dapat diingat setelah proses pengajaran, meskipun dalam jangka waktu tertentu informasi tersebut bisa saja terlupakan, baik sebagian maupun seluruhnya. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain: seberapa banyak materi yang dipelajari dalam waktu tertentu, adanya aktivitas lain setelah belajar yang dapat mengganggu daya ingat (interferensi), serta waktu yang tersedia setelah belajar yang mungkin diisi dengan kegiatan yang juga dapat menghambat retensi informasi.[37]

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar dapat memberikan

[36] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cetakan ke 12, 2013), hlm. 5-6.

[37] Lif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, Sofan Amri , *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 131–132.

informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa:[38]

1) Hasil belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
2) Perubahan itu adalah pokoknya terdapat perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama.
3) Perubahan terjadi karena usaha.

Dick dan Reiser mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.[39]

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan prilaku, sikap, dan keterampilan hasil belajar itu biasanya dapat dinilai dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata.[40]

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

---

[38]Esti Ismawati&Faras Umaya, *Belajar di Kelas Awal*, Ombok, Yogyakarta, 2012. hlm. 2
[39]Eka Wama, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GP Press group,2013, hlm. 69
[40]*Ibid.*, hlm 69

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Faktor internal meliputi aspek fisiologis atau kondisi fisik individu, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, maupun cacat fisik. Selain itu, ada juga faktor psikologis yang meliputi aspek bawaan dan keturunan, termasuk faktor intelektual seperti potensi (misalnya intelegensi dan bakat) serta kemampuan aktual seperti kecakapan nyata dan prestasi. Faktor non-intelektual meliputi berbagai komponen kepribadian seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, kemampuan beradaptasi, serta aspek emosional dan lain-lain.[41]

Oleh karena itu, peran keluarga juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain pembelajaran di sekolah, siswa juga perlu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari orang tua setelah pulang sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar serta mendorong mereka meraih prestasi belajar yang baik.

[41]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 124.

c. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Menurut Lindgren, hasil belajar mencakup kemampuan informasi, pemahaman, dan sikap. Tantangan yang dihadapi adalah sejauh mana hasil belajar tersebut telah tercapai. Berkaitan dengan hal ini, keberhasilan proses pembelajaran dibagi ke dalam beberapa tingkatan atau level, yaitu sebagai berikut:

1) Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan mata pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2) Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3) Baik atau maksimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.[42]

Dalam mengukur keberhasilan pengajaran, hasil menjadi syarat utama. Namun, penting juga untuk menilai hasil tersebut dengan hati-hati dan akurat dengan memperhatikan proses yang berlangsung. Karena dalam proses itulah peserta didik melakukan aktivitasnya. Jika proses tersebut tidak berjalan dengan baik atau benar, kemungkinan besar hasil yang diperoleh juga tidak optimal atau bahkan bisa dianggap tidak nyata.

[42]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan kelima, 2013), hlm. 107.

Hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para peserta didik yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus akan masih diIngat dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun, dan seterusnya.
2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi peserta didik seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap peserta didik, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatupermasalahan sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.[43]

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kriteria pencapaian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran harus menghasilkan perubahan kompetensi yang autentik. Hal ini harus dibuktikan melalui pencapaian nilai sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar nasional maupun standar ketuntasan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai pelaksana kegiatan belajar.

[43]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 49–50.

8. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Sebelum membahas mengenai pembelajaran IPAS, terlebih dahulu akan dipaparkan definisi dari belajar dan pembelajaran. Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.[44]

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Winkel menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan mental atau psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai dan sikap. Perubahan tersebut bersifat menetap dan meninggalkan jejak.[45]

Menurut Muhibbin Syah, belajar merupakan proses perubahan menyeluruh dalam perilaku individu yang bersifat relatif permanen, sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan aktivitas kognitif.[46]

Merujuk pada pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku ke arah pembentukan

---

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.2.

[45] Winkel, *Pisikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2000), Cet. 6, hlm. 53.

[46] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2010), Cet. 15, hlm. 90.

kepribadian yang lebih baik melalui pengalaman pribadi. Selain itu, belajar juga merupakan proses terjadinya perubahan dalam diri seseorang, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran IPAS lebih menitikberatkan pada aspek *edukatif* dibanding sekadar penyampaian konsep, karena dalam proses ini siswa diharapkan tidak hanya memahami berbagai konsep, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, moral, serta keterampilan yang dimilikinya berdasarkan konsep tersebut. IPAS juga mengkaji keterkaitan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kehidupan sosial, yang menuntut mereka untuk menghadapi dan memahami berbagai persoalan yang muncul di sekitarnya.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran

IPAS bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan gabungan dari beberapa disiplin ilmu seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara. Mata

pelajaran ini dirancang secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi guna mendukung proses pembelajaran yang mengarah pada kedewasaan serta kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap berbagai bidang ilmu yang terkait.

Ruang lingkup mata pelajaran IPAS meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
b) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
c) Sistem pelajaran dan budaya.
d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
e) IPAS SD sebagai pendidikan Global (*Global Education*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPAS mencakup kehidupan sosial. Gejala-gejala yang timbul dimasyarakat, dan peristiwa sosial yang bermanfaat dalam membentuk diri supaya memiliki keterampilanketerampila sosial yang memadai, untuk bekal hidup bermasyarakat baik di masa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang.

c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya dalam bidang IPAS.

Menurut Sapriya, pembelajaran IPAS bertujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun akademik, mengambil keputusan yang tepat, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkualitas.[47]

Menurut Trianto, "tujuan utama pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah Pelajaran yang terjadi dipembelajaran, memiliki sikap mental positifterhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat".[48]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPAS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menanamkan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sesuai dengan potensi serta kemampuan masing-masing, agar selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pembelajaran IPAS dirancang untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat, sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sosial yang terus berubah. Dengan memahami

[47] Sapriya, *op*. cit, 12.
[48] Trianto, *op*. Cit, 176.

konsep-konsep tersebut, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kecakapan sosial tinggi, bertanggung jawab, dan berperan aktif sebagai warga negara yang baik.

d. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pada jenjang SD/MI, penyusunan materi mata pelajaran IPAS menggunakan pendekatan terpadu (integrated), yang berarti materi tidak disajikan secara terpisah berdasarkan disiplin ilmu, melainkan dirancang berdasarkan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Penyusunan ini disesuaikan dengan karakteristik usia, tahapan perkembangan kognitif, serta kebiasaan sikap dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran IPAS di tingkat SD/MI, materi mencakup unsur-unsur dari geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Mata pelajaran IPAS disusun dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman, serta melatih kemampuan menganalisis situasi sosial dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan bermasyarakat yang terus berubah dan berkembang.

Tujuan mata pelajaran IPAS ditetapkan sebagai berikut:

1) Memahami berbagai konsep yang berhubungan dengan kehidupan dalam masyarakat.

2) Menguasai kemampuan dasar untuk berpikir secara logis dan kritis serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
3) Menunjukkan komitmen dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Menunjukkan komitmen dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini antara lain :

1. Fitri Handayani (2021) yang berjudul "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas III SD" penelitian ini bertujuan mengembangkan media audio visual yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendukung pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Hasil menunjukkan bahwa media berbasis lingkungan sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas,penelitian Fitri berbasis pada pengembangan media berbasis lingkungan sekitar, sedangkan penelitian penulis menggunakan media audio visual umum yang tidak berbasis lokalitas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu media pembelajaran yang digunakan adalah audio visual dan fokus pada penggunaan media inovatif dalam pembelajaran, begitu juga dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS.

2. Lestari Putri (2022) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD di Mata Pelajaran IPAS" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga minat belajar siswa. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, penelitian ini menemukan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah variabel bebas menggunakan media audio visual dan pengaruh media terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah penelitian Lestari menilai dua variabel terikat yaitu minat belajar dan hasil belajar, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa saja.
3. Rahmawati, Nurul (2021) melalui penelitian berjudul "Implementasi Video Pembelajaran sebagai Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS" menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan partisipasi siswa yang lebih aktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan PTK dan meneliti pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar. Perbedaannya, penelitian Rahmawati berfokus pada mata pelajaran IPS saja, sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran IPAS yang memadukan IPA dan IPS.

C. Kerangka Berpikir

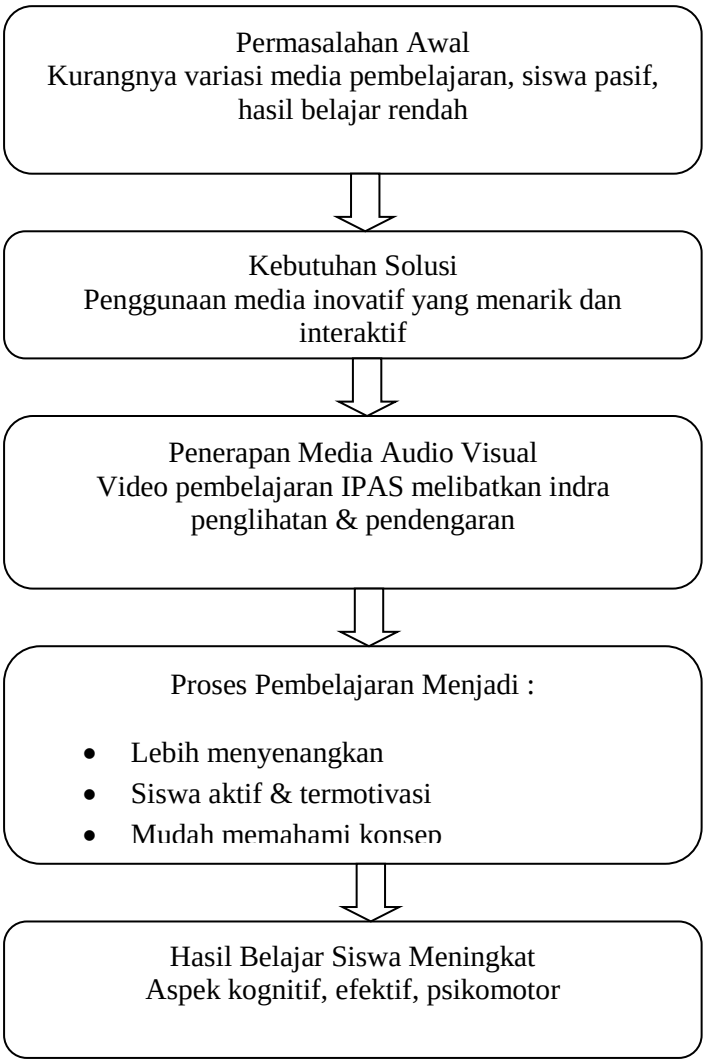
Produk yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran audio visual yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan media audio visual dipilih karena salah satu penunjang dan menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dan sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, media ini memiliki manfaat untuk menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Pertimbangan inilah yang membuat peneliti ingin menerapkan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran IPAS yang nantinya akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran IPAS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang tinggi terhadap lingkungan, keterampilan dan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila kegiatan pembelajaran dirancang secara baik.

Penerapan media pembelajaran visual dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah dan menurun karena kurangnya perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui penerapan media pembelajaran visual pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru diharapkan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Diagram II. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, hipotesis tindakan disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas serta didukung oleh kajian teori yang relevan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah **apabila media audio visual diterapkan dalam pembelajaran IPAS, maka hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 61 Pekanbaru akan meningkat.** Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPAS. Guru diharapkan mampu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mengoperasikan media audio visual dengan baik, serta menyampaikan materi secara jelas dan menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa. Selain itu, guru juga mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila seluruh langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan kategori baik atau sangat baik.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan mampu memperhatikan penjelasan guru dan tayangan media audio visual dengan baik, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan antusias dan minat belajar yang tinggi selama pembelajaran IPAS berlangsung. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan keaktifan pada setiap pertemuan atau siklus.

3. Indikator Keberhasilan Siswa

Indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya media audio visual. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai siswa dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, siswa juga mampu memahami materi pembelajaran, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta menyelesaikan soal evaluasi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.